

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM INDEKS PEFINDO25

Felisita Larasati Budi

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas
Email : felisitalb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Periode Konversi Persediaan (ICP), Periode Penerimaan Rata-Rata (ACP), Periode Penangguhan Utang (PDP), dan Rasio Lancar (CR) terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah dalam indeks Pefindo25. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal kerja, siklus konversi kas, dan rasio profitabilitas. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 90 data observasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel periode konversi persediaan (ICP), periode penerimaan rata-rata (ACP), dan periode penangguhan utang (PDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel rasio lancar (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Periode Konversi Persediaan, Periode Penerimaan Rata-Rata, Periode Penangguhan Utang, Rasio Lancar, Profitabilitas, UKM

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Inventory Conversion Period (ICP), Average Collection Period (ACP), Payables Deferral Period (PDP), and Current Ratio (CR) towards profitability of Small and Medium Enterprises (SMEs) based on the Pefindo25 index. Working capital theory, cash conversion cycle, and profitability ratio were the theories used in this research. Purposive sampling method was used to collect the data that consisted of 90 observation data. Multiple linear regressions technique was used to analyse the data. The results obtained show that the variables of Inventory Conversion Period (ICP), the Average Collection Period (ACP), and the Payables Deferral Period (PDP) do not significantly influence profitability, while the Current Ratio variable (CR) have a significant positive effect on profitability.

Keywords: Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payables Deferral Period, Current Ratio, profitability, SMEs

A. PENDAHULUAN

Secara umum, modal kerja digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan seperti membeli bahan baku atau barang dagangan, membayar gaji atau upah, dan biaya operasi lainnya. Tetapi disamping itu, modal kerja juga digunakan untuk pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) (Kasmir, 2010:222-223). Sehingga peran modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan selain karena untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan juga harus baik dari sisi likuiditas agar dapat memenuhi kewajibannya.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, tentunya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan dan memiliki profitabilitas yang terus meningkat disetiap periodenya melalui aktivitas operasi perusahaan. Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya dengan

baik dan efisien terutama menyangkut biaya-biaya yang bersumber dari modal kerja. Dengan demikian modal kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam pengukuran keberhasilan manajemen modal kerja, salah satu metode yang terkenal yaitu siklus konversi kas atau *cash conversion cycle* (CCC) yang terdiri dari ICP (*Inventory Conversion Period*) atau Periode Konversi Persediaan, ACP (*Average Collection Period*) atau Periode Penerimaan Rata-Rata, dan PDP (*payable deferral period*) atau Periode Penangguhan Utang Usaha. Menurut Brigham dan Houston (2006:135-136) tujuan perusahaan seharusnya mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi. Hal ini akan meningkatkan laba, karena semakin lama siklus konversi kas, maka akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal dan semakin besar biaya yang dibutuhkan. Selain itu, menurut Manullang (2005:19) pengukuran modal kerja juga dapat ditinjau melalui *current ratio* (CR).

Saat ini, Banyak perusahaan yang telah dikenal secara luas dan selalu memperoleh keuntungan tetapi tidak mampu

mempertahankan kelangsungan hidupnya, akibat tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan data dalam Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP), hingga Desember 2017 ada 226 perkara PKPU (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang) di seluruh pengadilan niaga di Indonesia. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan 198 perkara PKPU di tahun 2016 dan 148 perkara PKPU di tahun 2015 (Hukumonline, 2018). Ada kenaikan sebesar 52,7% pengajuan perkara dari tahun 2015 sampai 2017. Dalam perusahaan, kas dan surat berharga merupakan aktiva yang paling likuid, sehingga kas dan surat berharga digunakan perusahaan untuk membayar utang lancarnya atau utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Dalam pengelolaannya, kas dan surat berharga sendiri merupakan komponen dari modal kerja.

Menurut Wibisono, (1997:86), manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan kecil, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut mampu meminimalkan investasi dalam aktiva tetap melalui penyewaan, akan tetapi tetap tidak dapat menghindari investasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan kecil atau yang populer disebut UKM ini ternyata memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan

ekonomi di diberbagai negara terutama Indonesia, karena sebagian besar jumlah penduduk Indonesia terserap pada perusahaan-perusahaan kategori UKM ini, baik di sektor tradisional maupun modern.

Kontribusi usaha kecil dan menengah (UKM) di kawasan Asia Pasifik sendiri semakin besar. Data dari Bank Pembangunan Asia (ADB) pada laman adb.org menunjukkan rata-rata UKM berkontribusi hingga 62% dari lapangan kerja dengan populasi sekitar 96% dari total perusahaan di 20 negara kawasan Asia Pasifik. Selain itu, kontribusi UKM terhadap ekspor di berbagai negara kawasan Asia Pasifik juga tinggi. Di Indonesia sendiri kontribusi UKM terhadap ekspor mencapai 16% (Primus dalam Kompas, 2018).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas UKM yang dilakukan di negara-negara berkembang seperti Indonesia menemukan hasil yang berbeda. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Gul, *et al* (2013) di Pakistan, variabel ACP berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan ICP dan PDP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sadiq (2017) di Nigeria menemukan bahwa ICP dan ACP berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan PDP berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Gama *and* Pais (2015) di Portugal menemukan bahwa ICP, ACP, dan PDP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Gorondutse (2017) menemukan bahwa ICP dan ACP berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan PDP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

B. LANDASAN TEORI

Modal Kerja

Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan itu disebut dengan modal kerja. Menurut Kasmir (2010:210) modal kerja adalah “Modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki waktu jangka pendek. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya”. Sementara menurut Djarwanto (2011:87) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri”.

Siklus Konversi Kas

Pengertian siklus konversi kas menurut Brigham dan Houston (2011:259) adalah berapa lama waktu terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2006:135-136) tujuan perusahaan seharusnya adalah mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi. Hal ini akan meningkatkan laba, karena semakin lama siklus konversi kas, maka akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan. Siklus konversi kas dapat dipercepat dengan cara:

1. Mengurangi Periode Konversi Persediaan (ICP) dengan memproses dan menjual barang secara lebih cepat.
2. Mengurangi Periode Penerimaan Piutang (ACP) dengan mempercepat penagihan.
3. Memperpanjang Periode Penangguhan Utang (PDP) dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hery (2015:227) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya,

yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dengan rasio profitabilitas, perusahaan dapat menganalisis dan mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melakukan analisis rasio profitabilitas sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Hery (2015:228-235) adalah Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1, yang dimaksud dengan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sedangkan yang dimaksud dengan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang

berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Indeks Pefindo25

Indeks Pefindo25 adalah indeks harga saham dengan anggota terdiri atas perusahaan kecil dan menengah yang diseleksi dengan kriteria tertentu. Pefindo25 telah diperkenalkan pada tanggal 18 Mei 2009 dan ditelaah setahun 2 kali, yakni setiap bulan Januari dan Juli (Pefindo, 2013). PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan lembaga rating PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama indeks Pefindo25. Indeks ini dimaksud untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu *benchmark* indeks baru yang secara khusus membuat kinerja saham emiten kecil dan menengah melalui kriteria dan metodologi yang konsisten (Sahamok, 2015). Indeks ini mengukur performa harga saham dari 25 emiten kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan

likuiditas transaksi yang tinggi (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Periode Konversi Persediaan (ICP)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Javid (2014) serta Amalia dan Khanifah (2013) menemukan bahwa periode penyimpanan persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin singkat periode konversi persediaan barang mentah menjadi produk jadi akan meminimalisir biaya-biaya yang keluar dalam proses produksi dan semakin cepatnya persediaan dalam perusahaan habis, dapat menunjukkan bahwa tujuan operasi perusahaan telah tercapai sehingga dapat meningkatkan laba atau profit perusahaan.

H1 : Periode Konversi Persediaan (ICP) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas UKM.

Periode Penerimaan Rata-rata (ACP)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathuva (2010) serta Amalia dan Khanifah (2013) bahwa periode pengumpulan piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jangka waktu untuk mengkonversi piutang usaha menjadi kas yang pendek atau singkat, dapat mengindikasikan pengelolaan komponen modal

kerja dalam bentuk piutang usaha telah berjalan secara efektif dan efisien. Piutang yang telah dibayarkan akan menjadi kas dalam perusahaan yang kemudian dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk kegiatan operasional selanjutnya, sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

H2 : Periode Penerimaan Rata-rata (ACP) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas UKM.

Penangguhan Utang Usaha (PDP)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathuva (2010) dan Gul (2013) membuktikan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara periode penangguhan utang usaha terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki periode penangguhan utang usaha yang tinggi atau rentang waktu pelunasan utang usaha yang lama, maka dapat menambah kesempatan perusahaan untuk menggunakan dana yang tersedia terlebih dahulu pada investasi jangka pendek perusahaan atau dapat digunakan sebagai modal kerja dalam melakukan kegiatan operasionalnya kembali agar memperoleh keuntungan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H3 : Periode Penangguhan Utang Usaha (PDP) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas UKM.

Rasio Lancar (CR)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indradewi dan Widyarti (2016) serta Sarwat (2017) menemukan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Apabila perusahaan memiliki rasio lancar (CR) yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang berlebih daripada utang lancarnya sehingga memiliki ketersediaan modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.
H4 : Rasio Lancar (CR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas UKM.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kategori UKM yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2017:98).

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa daftar indeks Pefindo25 dan laporan keuangan perusahaan (*financial statement*). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan strategi arsip untuk mendapatkan data sekunder menggunakan teknik pengumpulan data dari basis data (Jogiyanto, 2017:101). Basis data yang digunakan adalah Laporan Keuangan dan Ringkasan performa perusahaan yang dipublikasikan dalam *website* idx.co.id dan idnfinancials.com.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, selanjutnya pengujian hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini sampel yang diamati adalah UKM menurut Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan

seleksi data yang telah dilakukan, didapat data penelitian sebagai berikut:

Tabel data penelitian

| Kriteria | Jumlah Perusahaan | Data Observasi |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|
| Perusahaan yang terdaftar di Indeks Pefindo25 pada periode Agustus 2014 – Juli 2018. | 53 | 124 |
| UKM non-keuangan yang memiliki komponen persediaan | 49 | 119 |
| Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang menampilkan data terkait modal kerja dan profitabilitasnya | 46 | 112 |
| Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah | 42 | 106 |
| Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu pada tahun 2013-2016 | 41 | 102 |
| Data outlier (Trimming) | (3) | (12) |
| Total | 38 | 90 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel statistik Deskriptif ICP, ACP, PDP, CR, dan ROA

| | <i>Range</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|-----|--------------|----------------|----------------|-------------|---------------------------|
| ICP | 663 | 0 | 663 | 83,93 | 111,096 |

| | | | | | |
|--------------------|---------|-------|---------|----------|-----------|
| ACP | 161 | 0 | 161 | 53,12 | 32,413 |
| PDP | 129 | 0 | 129 | 48,03 | 26,041 |
| CR | 1079,40 | 30,00 | 1109,40 | 281,6653 | 252,40075 |
| ROA | 33,19 | 0,13 | 33,32 | 10,1885 | 7,54265 |
| Jumlah data (n) | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, namun hasil yang diperoleh sebelumnya data belum berdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi normalitas.

Transformasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SQRT atau akar kuadrat karena data memiliki bentuk grafik histogram *moderate positive skewness*. Setelah transformasi data dilakukan, maka selanjutnya diuji kembali menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel hasil uji normalitas

| Keterangan | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | <i>Asymp. Sig.</i> |
|-------------|---------------------------|--------------------|
| Res_sqrtROA | 0,091 | 0,65 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *collinierity statistics*-nya. Apabila nilai VIF < 10 dan Tol > 0,1, artinya tidak terjadi mulikolinieritas dalam model

regresi. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 dan Tol < 0,1 maka terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF yang semakin mendekati 1 artinya semakin kecil korelasi yang terjadi diantara variabel independen.

Tabel hasil uji multikolinearitas

| Variabel | <i>Tolerance</i> | VIF |
|----------|------------------|-------|
| sqrtICP | 0,831 | 1,135 |
| sqrtACP | 0,917 | 1,091 |

| | | |
|---------|-------|-------|
| sqrtPDP | 0,896 | 1,116 |
| sqrtCR | 0,799 | 1,252 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji Statistics Q: Box-Pierce dan Ljung Box. Uji ini digunakan untuk melihat autokorelasi dengan 16 lag dimana

jika jumlah lag yang signifikan lebih dari dua, maka dikatakan terjadi autokorelasi. Jika lag yang signifikan dua atau kurang dari dua, maka dikatakan tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2016:116).

Tabel hasil uji auto korelasi

| Lag | Sig. |
|-----|-------|
| 1 | 0,034 |
| 2 | 0,106 |
| 3 | 0,191 |
| 4 | 0,272 |
| 5 | 0,255 |
| 6 | 0,172 |
| 7 | 0,247 |
| 8 | 0,290 |
| 9 | 0,374 |
| 10 | 0,092 |
| 11 | 0,052 |
| 12 | 0,073 |
| 13 | 0,082 |
| 14 | 0,088 |
| 15 | 0,085 |
| 16 | 0,060 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas dengan variabel residualnya.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi 5% (Jannah dan Ady, 2017).

Tabel hasil uji heteroskedastisitas

| Variabel | Unstandardized Residual |
|----------|-------------------------|
| | Sig. |
| sqrtICP | 0,869 |
| sqrtACP | 0,538 |
| sqrtPDP | 0,620 |
| sqrtCR | 0,087 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 dan *Adjusted R²* yang besar mendekati 1 berarti kemampuan variabel ICP, ACP, PDP, dan CR dalam menjelaskan variabel profitabilitas (ROA)

sangatlah baik. Dari tabel 4.7, diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,309 dan *Adjusted R²* sebesar 0,277, hal ini artinya variabel independen modal kerja (ICP, ACP, PDP, dan CR) dalam menjelaskan variasi variabel dependen profitabilitas (ROA) adalah sebesar 27,7% dan 72,3% sisanya dipegaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar model.

Tabel koefisien determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1 | 0,556 | 0,309 | 0,277 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama untuk melihat apakah semua variabel independen (modal kerja) dapat memprediksi variabel dependen (profitabilitas) secara bersama-sama dalam model regresi. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel dan signifikan pada 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen dan model regresi baik. Dalam model regresi ini didapatkan nilai F tabel sebesar 2,48 dengan signifikansi 5% ($df_1 = k-1$ atau $5-1 = 4$, dan $df_2 = n-k$ atau $90- 5 = 85$), dan nilai F hitung pada tabel 1.8 sebesar 9,507, artinya F hitung ($9,507 > F$ tabel (2,48) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya model regresi dapat digunakan.

Tabel hasil uji statistik F

| | Model | F | Sig. |
|---|------------|-------|-------|
| 1 | Regression | 9,507 | 0,000 |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya ingin menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Apabila variabel independen signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5% atau signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen tersebut signifikan dan hipotesis terdukung. Pada tabel 1.9, diperoleh nilai probabilitas signifikansi variabel ICP, ACP, dan PDP tidak signifikan pada 0,05 sehingga H1, H2, dan H3 tidak terdukung. Sementara nilai probabilitas signifikansi variabel CR lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 terdukung.

Tabel hasil uji statistik t

| Model | <i>Unstandardized</i> | | <i>Standardized</i> | | t | Sig. |
|------------|-----------------------|-------------------|---------------------|--------|--------|-------|
| | <i>Coefficients</i> | | <i>Coefficients</i> | | | |
| | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | | |
| (Constant) | 1,715 | 0,639 | | 2,683 | | 0,009 |
| 1 | sqrtICP | 0,040 | 0,022 | 0,178 | 1,829 | 0,071 |
| | sqrtACP | 0,042 | 0,043 | 0,092 | 0,979 | 0,330 |
| | sqrtPDP | -0,091 | 0,057 | -0,153 | -1,606 | 0,112 |
| | sqrtCR | 0,082 | 0,018 | 0,451 | 4,469 | 0,000 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap

Profitabilitas UKM dalam Indeks Pefindo25, dapat disimpulkan bahwa Periode Konversi Persediaan (ICP), Periode Pengumpulan Rata-rata (ACP), dan

Periode Penangguhan Utang Usaha (PDP) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas UKM, sedangkan Rasio Lancar (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas UKM.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas karena hanya pada indeks Pefindo25 sehingga belum dapat merepresentasikan bagaimana pengaruh manajemen modal kerja UKM terhadap Profitabilitasnya. Hal ini dibandingkan dengan penelitian lain dengan hasil bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan sampel yang lebih banyak. Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan uji *outlier* dengan cara *trimming*. Dimana cara *trimming* adalah memangkas (membuang) observasi yang bersifat *outlier* sehingga dapat mengecilkan jumlah sampelnya. Selain itu, nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 0,277 atau 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel ICP, ACP, PDP, dan CR dalam menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) hanya sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel UKM agar hasil penelitian lebih dapat

merepresentasikan bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas UKM pada populasi UKM yang sebenarnya. Bila peneliti selanjutnya mengalami masalah normalitas data, sebaiknya menggunakan uji *outlier* dengan cara *winzorizing* terlebih dahulu karena metode ini akan mengubah nilai-nilai *outliers* menjadi nilai-nilai minimum dan maksimum yang diizinkan tanpa memangkas (membuang) datanya (Jogiyanto, 2017:206). Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel lain selain modal kerja yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan seperti *leverage*, umur perusahaan, dan lain-lain (Telly dan Ansori, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ulfi dan Khanifah. 2015. Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Return on Asset. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis (online)*. Vol. 10, No. 19. (<http://garuda.ristekdikti.go.id>). Diakses 12 Februari 2019.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar*

- Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Indeks Harga Saham*. (www.idx.co.id). Diakses 29 Juli 2018.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Gama, Paulo Miguel and Pais, Maria Amelia. 2015. Working capital management and SMEs profitability: Portuguese evidence. *International Journal of Managerial Finance (online)*. Vol. 11, No. 3. (<https://www.researchgate.net>). Diakses 11 Oktober 2018.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Enam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gorondutse A.H.; Ali R.A; Abubakar A; and Naalah N.M.I. 2017. The Effect Of Working Capital Management On SMEs Profitability In Malaysia. *Polish Journal of Management Studies (online)*. Vol. 16, No. 2. (<https://www.researchgate.net>). Diakses 11 Oktober 2018.
- Gul, Sajid; Khan, Muhammad Bilal; Rehman, Shafiq Ur; Khan, Muhammad Tauseef; Khan, Madiha; and Khan, Wajid. 2013. Working Capital Management and Performance of SME Sector. *European Journal of Business and Management (online)*. Vol. 5, No. 1. (<https://www.iiste.org>). Diakses 11 Oktober 2018.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Hukum Online. 2018. *Tren PKPU Meningkat Hingga Akhir 2017, Ini Penjelasan Kurator*. (<https://www.hukumonline.com>). Diakses 1 November 2018.
- Inradewi, Citra dan Widyarti, Endang Tri. 2016. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 13 (online)*. Hal 121 - 130. (<https://media.neliti.com>).

- Diakses 7 Oktober 2018.
- Jannah, Waiqotul dan Ady, Sri Utami. 2017. Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor di Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (online)*. Vol. 1, No. 2. (<https://www.researchgate.net>). Diakses 20 Juni 2019.
- Javid, Snober. 2014. Effect of Working Capital Management on SME's Performance in Pakistan. *European Journal of Business and Management (online)*. Vol. 6, No. 12. (<https://www.researchgate.net>). Diakses pada 1 April 2019.
- Jogiyanto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Enam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mathuva, David M. 2010. The Influence of Working Capital Management Components on Corporate Profitability: A Survey on Kenyan Listed Firms. *Research Journal of Business Management (online)*. (<http://docsdrive.com>). Vol. 4, No. 1. Diakses pada 11 Oktober 2018.
- Pefindo. 2013. *Komponen Indeks PEFINDO25*. (www.pefindo.com). Diakses 24 April 2019.
- Primus, Josephus. 2018. *Makin Besar, Peran UKM di Kawasan Asia Pasifik*. (<https://www.ekonomi.kompas.com>). Diakses 21 Oktober 2018.
- Sadiq, Raji. 2017. Impact of Working Capital Management on Small and Medium Enterprises' Performance in Nigeria. *Arabian Journal of Business and Management Review (online)*. Vol. 7, No. 1. (<https://www.researchgate.net>). Diakses pada 16 Maret 2019.
- Sahamok. 2015. *Indeks PEFINDO25*. (www.sahamok.com). Diakses 10 April 2019.
- Sarwat, Salman. 2017. Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms: Case of Pakistan's Cement Sector. *Journal of*

- Advanced Management Science (online)*. Vol. 5, No. 3. (www.joams.com). Diakses pada 21 Mei 2019.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Telly, Beby Rama dan Ansori, Muslim. 2017. Pengaruh Ukuran dan Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting (online)*. Vol. 1, No. 2. (<https://jurnal.polibatam.ac.id>). Diakses pada 13 Juli 2019.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (<https://www.bi.go.id>). Diakses 28 Juli 2019.
- Wibisono, C. Handoyo. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Edisi Ketiga. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.